



**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERWAWASAN  
EKOWISATA PADA KAMPUNG INGGRIS BERBASIS WISATA  
NEGERI SAWAI MALUKU TENGAH  
(Development Of Anenglish Learning Syllabus On Ecotourism Perspective'in A tourist-  
Based English Village Sawai Central Maluku)**

**Nurlaila Tuanany**  
**Institut Agama Kristen Negeri Ambon**  
**Jl. Galala Atas, Halong, Kec. Baguala, Kota Ambon**  
**Pos-el: lailatuanany@gmail.com**

**Abstract**

*This study aims to develop a syllabus of English language learning with an ecotourism perspective in a Tourism-Based English Village in Sawai, North Seram District, Central Maluku Regency. The development research carried out is intended to find out the learning syllabus used in tourism-based English villages in Sawai at this time, obtain data and conclusions about the syllabus used, compile and develop a syllabus that emphasizes the concept of ecotourism according to the needs of students in Kampung Inggris Sawai, obtaining the validity of test results from material, syllabus and curriculum experts, obtaining field test results on the syllabus that has been developed, and obtaining the feasibility results of the syllabus. The method used in this study is Research and Development (R&D). The syllabus development model uses procedures developed by Yalden, namely needs analysis, description of goals, selection of syllabus type development, making proto syllabus, making learning syllabuses, as well as evaluations that include validation from experts and trial stages. The syllabus that has been developed covers topics related to the concept of ecotourism in Sawai, namely environment, Asinahu River, Enjoy Your Stay, Weather and Season, Marine Tourism, Beach Watersport, Transportation, The Beauty of Ora, The Love Pond of Bubara Fish, The Hatupia Cliff, Natural Resources, Festivals in Sawai, Ecotourism, and Local Wisdom.*

**Keywords:** English Syllabus, Ecotourism, Sawai, Development

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu silabus pembelajaran Bahasa Inggris yang berwawasan ekowisata pada Kampung Inggris Berbasis Wisata di Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian pengembangan yang dilaksanakan dimaksudkan untuk mengetahui silabus pembelajaran yang digunakan pada Kampung Inggris berbasis Wisata di Negeri Sawai saat ini, mendapatkan data dan kesimpulan mengenai silabus yang digunakan, menyusun dan mengembangkan silabus yang menekankan konsep ekowisata sesuai kebutuhan siswa yang ada di Kampung Inggris berbasis Wisata Negeri Sawai, mendapatkan validitas hasil tes dari ahli materi, silabus dan kurikulum, mendapatkan hasil uji lapangan terhadap silabus yang telah dikembangkan, serta mendapatkan hasil kelayakan silabus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Model pengembangan silabus menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Yalden, yaitu analisis kebutuhan, deskripsi tujuan, pemilihan pengembangan tipe silabus, pembuatan proto silabus, pembuatan silabus pembelajaran, serta evaluasi yang mencakup validasi dari ahli dan tahap uji coba. Silabus yang telah dikembangkan mencakup topik-topik yang berkaitan dengan konsep ekowisata di negeri Sawai, yakni environment, Asinahu River, Enjoy Your Stay, Weather and Season, Marine Tourism, Beach Watersport, Transportation, The Beauty of Ora, The Love Pond of Bubara Fish, The Hatupia Cliff, Natural Resources, Festivals in Sawai, Ecotourism, dan Local Wisdom.*

**Kata Kunci:** Silabus bahasa Inggris, ekowisata, Sawai, pengembangan

## PENDAHULUAN

Program kampung Inggris berbasis wisata merupakan program seratus hari kerja gubernur Maluku yang direspon secara positif oleh masyarakat dan menjadi kampung percontohan dalam mempromosikan aset pariwisata di Maluku. Program yang memiliki keterkaitan dengan aspek pembangunan pariwisata di Maluku ini, dilaksanakan pada lima titik yang tersebar di dua kabupaten yaitu Kabupaten Maluku Tengah dan Kabupaten Maluku Tenggara. Dari lima titik pengembangan kampung Inggris berbasis wisata ini, penelitian ini akan difokuskan pada kabupaten Maluku Tengah yaitu di negeri Sawai sebagai suatu kawasan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal, nasional, maupun internasional (wisman). Negeri Sawai memiliki potensi ekowisata yang penting untuk dikembangkan melalui program kampung Inggris berbasis wisata di mana masyarakat setempat dapat berpartisipasi aktif dalam mendampingi dan memperkenalkan berbagai keindahan kampung wisata yang ada di negeri Sawai melalui penguasaan bahasa Inggris bagi masyarakat setempat.

Konsep desa wisata dimaknai oleh Soemarno (2010), dalam Koesniawaty dan Koeswiryono (2017), sebagai kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi,

akomodasi, makanan minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Pengembangan kampung wisata kemudian menjadi suatu kebutuhan daerah dalam menciptakan dinamika kemajuan di segala bidang, terutama di sektor pariwisata. Karena itu, pemerintah provinsi Maluku meluncurkan program kampung Inggris berbasis wisata sebagai strategi memasarkan aset wisata yang telah banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Salah satu tempat wisata yang telah menjadi kawasan pariwisata nasional di Maluku adalah wisata Banda Naira di Maluku Tengah dengan karakteristiknya yang unik dan memiliki nilai sejarah yang tinggi. Selain itu, ada juga di Maluku Tenggara. Dalam konteks penelitian ini, kampung wisata negeri Sawai menjadi fokus kajian dengan memperkenalkan wisata pantainya, wisata keramba cinta di tengah laut, dan juga sumber daya ikan yang melimpah, tempat pegunungan yang dijadikan sebagai olah raga tracking dan juga ragam panganan lokal.

Program kampung Inggris berbasis wisata dimaksudkan sebagai faktor sekaligus proses yang akan menciptakan suatu tradisi baru pada kawasan ekowisata yaitu pendidikan bahasa Inggris berbasis wisata yang dikembangkan melalui kebijakan pemerintah daerah sebagai ujung tombak promosi pariwisata Maluku, ternyata memiliki kelemahan-kelemahan yang mendasar. Sebab program pendidikan bahasa Inggris, tentu memiliki paling kurang tiga aspek dasar yaitu bagaimana merencanakan, bagaimana merancang, dan bagaimana sumber pembelajaran itu diperoleh (Rahayuningsih, 2016).

Ketiga aspek dasar ini merupakan masalah pokok yang dikembangkan

untuk mengisi kekurangan serta memperkuat program kampung Inggris berbasis wisata tersebut. Pertama, dari aspek perencanaan dapat dilihat pada bagaimana kebijakan anggaran yang berkaitan dengan penyediaan infrastruktur berupa tempat dan penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga kesiapan masyarakat sebagai pengguna program dimaksud. Dari aspek perencanaan, dapat disebutkan telah memenuhi aspek yang cukup untuk dilaksanakan. Tetapi pada aspek kedua dan ketiga, yakni bagaimana merancang proses pembelajaran bahasa Inggris di kampung Inggris berbasis wisata dan sumber pembelajaran yang diperoleh inilah yang menjadi masalah fundamental untuk dikembangkan sehingga kelangsungan program kampung Inggris dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

## LANDASAN TEORI

Pengembangan silabus bahasa merupakan salah satu aspek dari penyelenggaraan program bahasa, yang berhubungan dengan upaya-upaya penyediaan dan pengadaan pedoman atau panduan bagi guru untuk melaksanakan pengajaran dan pembelajaran bahasa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan oleh beberapa pihak, seperti guru baik secara individual maupun kelompok, lembaga-lembaga penyelenggara program bahasa, atau pemerintah.

### 1. Silabus Pembelajaran Bahasa

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema

tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

#### a. Pendekatan dalam Pengembangan Silabus Bahasa

Secara umum pendekatan dalam pengembangan silabus bahasa dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok (Yalden, 1988), seperti berdasarkan bagaimana materi pelajaran dipilih dan diurut, waktu penyusunan, keterlibatan siswa dalam penyusunan silabus, dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan bagaimana materi pelajaran dipilih dan diurut, terdapat dua pendekatan, yaitu sintetik dan analitik. Pendekatan sintetik mengarah pada proses pemilihan dan pengurutan materi pelajaran berdasarkan pandangan yang menganggap bahwa bahasa itu terdiri dari beberapa komponen yang dapat dipelajari secara terpisah, dan tahap demi tahap. Wilkins dalam Tarigan (1988: 18) mengatakan "*A synthetic language teaching strategy is one in which the different parts of language are taught separately and step by step so that acquisition is a process of gradual accumulation of parts until the whole structure of language has been built up.*" Dalam pandangan itu, kemampuan berbahasa dipandang sebagai akumulasi penguasaan seluruh komponen bahasa yang telah dipelajari seseorang secara bertahap yang biasanya terjadi pada tingkat akhir dari program bahasa yang diikuti siswa. Memperkuat

pandangan tersebut, Yalden dalam Farkhan (2007) mengatakan "*The learner is exposed at any one time only to a limited sample of the target language and the sample is carefully controlled by the teaching situation. The learner's job is thus to resynthesize language that has been taken apart and presented to him in a small pieces; this synthesis generally takes place only in final stages of learning, at the so called advanced level.*" Sebagai salah satu komponen metode, silabus bahasa memiliki peran yang relatif besar untuk menerjemahkan asumsi-asumsi yang mendasari suatu metode. Bagaimana asumsi-asumsi tersebut dapat diterjemahkan dalam bentuk materi pelajaran dan kegiatan belajar yang dapat memberikan kepada siswa pengalaman menggunakan bahasa sasaran banyak ditentukan oleh silabus bahasa yang dipakai. Oleh karena itu, silabus bahasa harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan ciri dan karakteristik metodenya.

Adapun silabus bahasa yang dikembangkan berdasarkan pendekatan sintetik antara lain silabus gramatikal, leksikal, dan silabus struktural lainnya. Pendekatan analitik lebih mengarah pada suatu proses pemilihan dan pengurutan materi pelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan berbahasa yang dapat memenuhi tujuan tersebut. Bahasa tidak lagi dipandang berdasarkan unsur-unsur linguistiknya secara terpisah, tetapi dilihat bagaimana bahasa itu digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang kepada orang lain. Wilkins

dalam Farkhan (2007) mengatakan "*Analytic syllabuses are organized in terms of the purposes for which people are learning language and the kinds of language performance that are necessary to meet those purposes.*"

#### **b. Format Silabus**

Dubin dan Olhstain (1998) memperkenalkan lima format silabus bahasa yang dapat digunakan:

##### 1) Format Linear (Linear Format)

Format linear merupakan bentuk silabus bahasa yang materinya diurutkan berdasarkan tingkat kesulitan dan kompleksitasnya. Biasanya materi yang dianggap mudah dan sederhana mendahului materi yang dianggap lebih sulit dan kompleks. Oleh karena itu, pengurutan materi pelajaran harus dilakukan secara cermat dan hati-hati agar dapat menghasilkan suatu urutan yang logis di mana materi yang lebih sulit tidak akan muncul sebelum materi lain yang lebih mudah atau materi yang menjadi prasyaratnya diberikan.

##### 2) Format Modular (Modular Format)

Format modular merupakan silabus bahasa yang pemilihan dan pengorganisasian materi pelajaran yang harus diberikan kepada siswa tidak didasarkan pada tingkat kesulitan dan kompleksitasnya, tetapi didasarkan pada tema-tema yang dipilih dan ditentukan berdasarkan kebutuhan berbahasa siswa. Silabus format modular merupakan silabus bahasa yang fleksibel di mana tema yang satu tidak harus menjadi prasyarat untuk penyajian tema lain. Tema menjadi titik sentral pengorganisasian komponen

kebahasaan dan fungsi-fungsi komunikatif bahasa.

### 3) Format Siklikal (Cyclical Format)

Format siklikal merupakan silabus bahasa yang pemilihan dan pengorganisasian materi pelajaran yang harus diberikan kepada siswa didasarkan pada tingkat kesulitan dan kompleksitas atau kebutuhan berbahasa siswa dengan beberapa kali pengulangan kemunculannya. Komponen kebahasaan yang sama dapat disajikan tiga kali tetapi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, atau fungsi-fungsi komunikatif bahasa yang sama dapat diberikan secara berulang-ulang berdasarkan tingkat kebutuhan berbahasa siswa atau tingkat kesulitan struktur bahasa yang mendasarinya.

### 4) Format Matriks (Matrix Format)

format matriks merupakan silabus bahasa yang pemilihan dan pengorganisasian materi pelajaran yang harus diberikan kepada siswa tidak didasarkan pada tingkat kesulitan dan kompleksitasnya, tetapi didasarkan pada tema-tema atau situasi yang dipilih berdasarkan kebutuhan berbahasa siswa. Oleh karena itu, penyajian materi pelajaran kepada siswa di dalam atau di luar kelas dapat dilakukan secara random tanpa ada ketergantungan antara satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lain.

### 5) Format Cerita (Story-Line Format)

Format cerita merupakan silabus bahasa di mana pemilihan dan pengorganisasian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa didasarkan pada alur cerita yang dibangun selama masa belajar tertentu, seperti satu semester atau satu caturwulan. Alur cerita memegang peranan penting dalam

silabus dan merupakan landasan utama dalam pengembangan materi pelajaran yang harus dilakukan guru di dalam atau di luar kelas. Penyajian materi pelajaran harus dilakukan secara berurutan dari tahap awal sampai akhir agar pengembangan alur cerita dapat dilakukan secara komprehensif.

## 2. Ekowisata

Ekowisata atau ecotourism berasal dari dua kata yaitu eco atau ecology yang dalam bahasa Indonesia berarti ekologis dan kata tourism yang berarti wisata atau perjalanan. Ekowisata adalah adalah suatu bentuk pariwisata berbasis alam. The International Ecotourism Society (TIES) yang sebelumnya dikenal sebagai The Ecotourism Society (TES) pada tahun 1991 mengartikan ekowisata sebagai perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami yang melestarikan lingkungan dan menopang kesejahteraan masyarakat lokal. World Conservation Union pada 1996 menyatakan pengertian ekowisata sebagai perjalanan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kunjungan ke daerah alami untuk menikmati dan menghargai alam (dan semua fitur budaya yang ada baik dulu dan sekarang) mempromosikan konservasi, memiliki dampak negatif rendah dari kedatangan pengunjung, dan menyediakan keterlibatan sosial ekonomi yang menguntungkan masyarakat setempat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu

produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Model pengembangan silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan Silabus Pembelajaran Bahasa oleh Yalden (1987). Model ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis kebutuhan
2. Deskripsi tujuan
3. Pemilihan pengembangan tipe silabus
4. Pembuatan proto silabus
5. Pembuatan silabus pembelajaran
6. Evaluasi yang mencakup validasi dari ahli dan tahap uji coba

### **Tahapan Pengembangan**

Tahapan dalam menganalisa kebutuhan siswa dan pengelola kampung Inggris dalam penelitian ini dimulai dengan melaksanakan analisis kebutuhan yang diadopsi dari langkah-langkah sistematis milik Brown (1995):

1. Membuat instrumen analisis kebutuhan

Instrumen yang digunakan dalam menganalisa kebutuhan siswa dan pengelola adalah kuesioner dengan empat skala, dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk menggali informasi terkait kebutuhan berbahasa dan kebutuhan pembelajaran siswa (Kaharudin: 2018). Kebutuhan berbahasa siswa yang mendukung keterampilan berbicara meliputi tata bahasa, kosakata, pengucapan, topik, dan fungsi berbahasa. Sementara kebutuhan pembelajaran meliputi gaya belajar dan strategi pembelajaran dalam pemilihan metode mengajar yang tepat.

Dalam pembuatan kuesioner, ada tiga hal yang diperhatikan. Ketiga hal tersebut meliputi struktur kuesioner,

dasar teori dalam menentukan pertanyaan dan jawaban oleh responden, serta jenis pertanyaan. Struktur kuesioner dalam analisis kebutuhan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah pertanyaan pendahuluan dan bagian kedua merupakan pertanyaan inti yang merujuk pada analisis kebutuhan. Struktur pertanyaan awal berfungsi sebagai pertanyaan pengantar yang mengarah pada pertanyaan inti, seperti pertanyaan tentang seberapa penting program ini, apa tujuan mempelajari bahasa Inggris, dan apa manfaat mempelajari bahasa Inggris. Sementara pertanyaan inti digunakan untuk menggali secara mendalam informasi yang dibutuhkan dalam merumuskan tujuan, silabus, materi pembelajaran, dan instrumen evaluasi.

2. Mengumpulkan informasi

Pada tahap pengumpulan informasi, struktur kuesioner yang dibagikan kepada siswa terbagi ke dalam tiga bagian (Rossett: 21982):

- 1) *Introduction/Language Needs*, berisi informasi pribadi serta pandangan dalam mempelajari bahasa Inggris.
- 2) *Lingusitic Needs*, merupakan kebutuhan yang perlu dipelajari dalam struktur bahasa Inggris, seperti tata bahasa, kosakata, pengucapan, dll.
- 3) *Learning Needs*, merupakan kebutuhan akan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masalah yang sering dihadapi dalam mempelajari bahasa Inggris.

Informasi yang terdapat pada *linguistic needs* dan *learning needs* dikategorikan ke dalam tiga bagian; yaitu 'tingkat kemahiran', 'tingkat kepentingan', 'tingkat frekuensi'. Ketiga

kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1.**  
**Kategori Linguistic Needs dan Learning Needs**

Skor	Tingkat Kemahiran	Tingkat Kepentingan	Tingkat Frekuensi
1	Buruk	Tidak Penting	Hampir Tidak Pernah
2	Cukup	Kurang Penting	Jarang
3	Baik	Penting	Sering
4	Sangat Baik	Sangat Penting	Selalu

### Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Analisis kebutuhan  
Peneliti melaksanakan analisis kebutuhan yang diadopsi dari langkah-langkah analisis kebutuhan Brown (1995), yaitu: menentukan instrumen analisis yang tepat, mengumpulkan informasi dari instrumen tersebut, dan menggunakan hasil analisis untuk menentukan tujuan pembelajaran.
2. Deskripsi tujuan  
Peneliti menggambarkan dan menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis yang telah didapat.
3. Pemilihan pengembangan tipe silabus  
Peneliti menentukan jenis silabus apa yang akan dikembangkan.
4. Pembuatan proto silabus  
Peneliti membuat prototipe silabus pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan data yang dikumpulkan.
5. Pembuatan silabus pembelajaran  
Peneliti membuat silabus pembelajaran bahasa Inggris yang mencakup seluruh komponen pada silabus, di antaranya: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, topik atau materi, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, assesmen, alokasi waktu, dan sumber materi pembelajaran.
6. Evaluasi yang mencakup validasi dari ahli dan tahap uji coba  
Peneliti membuat model akhir silabus berdasarkan hasil validasi ahli yang dilengkapi oleh hasil uji coba. Setelah masukan yang didapat pada tahapan validasi ahli, silabus yang telah dikembangkan direvisi kembali secara lebih rinci sesuai dengan hasil validasi yang

didapat. Dalam penelitian ini, seorang ahli ditunjuk untuk membantu meningkatkan kualitas silabus. Silabus tersebut divalidasi dan diperbaiki kembali sehingga terjamin kualitasnya.

### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data ini didapat dari berbagai sumber yaitu ahli materi, ahli kurikulum dan silabus, dan pengajar di kampung Inggris. Data kualitatif merupakan hasil angket penilaian yang berupa uraian, saran, dan masukan dari subyek yaitu ahli materi, ahli kurikulum dan silabus, dan pengajar. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk melaksanakan analisis kebutuhan yang berupa nilai kategori dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan sebagai berikut.

**Tabel 1.2. Skala Likert dengan empat pilihan**

Tidak Penting (TP)	diberi skor 1
Kurang Penting (KP)	diberi skor 2
Penting (P)	diberi skor 3
Sangat Penting (SP)	diberi skor 4

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kampung Inggris berbasis Wisata di negeri Sawai kecamatan Seram Utara, Maluku Tengah. Program Kampung

Inggris ini memiliki dua orang pengajar sekaligus sebagai pengelola. Jumlah siswa yang belajar di Kampung Inggris pada awalnya terdiri dari kelompok anak-anak dan kelompok remaja, namun sejak pandemi covid-19 di mana Pemerintah tidak lagi mengalokasikan anggaran dalam pengelolaannya membuat kegiatan ini tidak lagi berjalan maksimal. Saat ini siswa yang belajar pada program Kampung Inggris ini tersisa 15 orang. Mereka adalah siswa kelas 1 dan kelas 2 SMA Muhammadiyah Olong. Dalam penelitian ini siswa dan pengajar di Kampung Inggris digunakan sebagai subjek penelitian.

Proses pengumpulan data di lapangan dilakukan sebanyak tiga tahapan. Tahap pertama yang merupakan analisis kebutuhan. Pada tahap ini peneliti membagikan kuesioner kepada subjek penelitian, yaitu 15 orang siswa dan 2 orang pengajar di kampung Inggris. Angket analisis kebutuhan yang diberikan ini terkait dengan pengembangan silabus berwawasan ekowisata pada program Kampung Inggris. Selanjutnya pada tahap kedua, peneliti melakukan pengembangan silabus sesuai dengan informasi yang didapat pada tahap pertama. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran di Kampung Inggris. Hal ini bertujuan agar silabus yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada program Kampung Inggris ini. Tahap terakhir dalam penelitian pengembangan ini yaitu tahap uji coba atas kelayakan silabus yang telah dikembangkan. Dalam



tahap terakhir ini, peneliti melakukan validasi dari ahli materi, ahli silabus, dan pengajar di kampung Inggris. Ahli materi merupakan dosen bahasa Inggris yang mengampu mata kuliah *English for Tourism*, sementara ahli silabus merupakan dosen bahasa Inggris yang mengampu mata kuliah *Syllabus Design and Learning Program Design*. Setelah keduanya melakukan validasi terhadap silabus yang dikembangkan, dilanjutkan dengan tahap uji coba di lapangan oleh pengajar pada Kampung Inggris Negeri Sawai.

1. Kebutuhan siswa dan pengelola kampung Inggris terhadap pengembangan silabus pembelajaran bahasa Inggris berwawasan ekowisata di Negeri Sawai Maluku Tengah

Data yang ditunjukkan dalam kuesioner yang diisi oleh 17 orang responden, yang terdiri dari 15 orang siswa dan 2 orang pengajar, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

**Tabel 1.3.**

### Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa pada Kampung Inggris

#### 1. Language Needs

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Subyek			
		TP	KP	P	SP
1	Seberapa penting Anda mempelajari bahasa Inggris pada program Kampung Inggris berbasis Wisata?	0	0	5	10
2	Seberapa penting Anda mempelajari bahasa Inggris berwawasan Ekowisata?	0	0	1	14
3	Seberapa penting tujuan mempelajari Bahasa Inggris:				
	a. Untuk pengembangan diri	0	0	1	14
	b. Menjadi <i>tour guide</i>	0	0	0	15
	c. Belajar ke luar negeri	1	5	5	5
	d. Menjadi penerjemah	2	2	7	4
	e. Menjadi pengajar bahasa Inggris	1	1	5	8
4	Seberapa penting keterampilan berbahasa di bawah ini:				
	a. Listening	0	0	1	14
	b. Speaking	0	0	0	15
	c. Reading	0	3	2	10
	d. Writing	0	5	5	5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa minat siswa yang saat ini masih aktif belajar pada program Kampung Inggris negeri Sawai dalam mempelajari bahasa Inggris cukup tinggi. Aspek penting yang juga perlu diperhatikan bahwa mereka menganggap konsep ekowisata menjadi hal yang krusial untuk dimasukkan dalam materi pembelajaran. Hal ini tentunya untuk mendukung sektor pariwisata yang terdapat Negeri Sawai, di mana objek wisata yang terdapat di sana sangat mengedepankan prinsip-prinsip ekowisata. Selanjutnya jika dilihat tujuan pembelajaran, hampir semua siswa ingin menjadi pemandu wisata di sana.

Responden 5 menyampaikan:

*Tujuan saya belajar bahasa Inggris adalah saya ingin berbicara dengan bule (wisatawan asing) dengan bahasa Inggris yang baik dan benar. Saya ingin sekali agar mereka mengerti apa yang saya sampaikan dalam menjelaskan negeri Sawai. Karena selama ini biasanya yang jadi pemandu wisata di sini bukan orang Sawai asli.*

Hal ini sejalan dengan keterampilan berbahasa yang ingin mereka capai, yaitu keterampilan berbicara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwono (2018)

bahwa kemampuan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemandu wisata pada suatu Desa Wisata.

Responden 7 juga menyampaikan bahwa:

*Saya sangat kesulitan untuk bicara bahasa Inggris. Kadang-kadang mengerti apa yang disampaikan oleh lawan bicara, tapi sangat sulit untuk menjelaskan sesuatu menggunakan bahasa Inggris. Kalau orang Indonesia yang bicara kadang masih bisa dimengerti, tapi kalau orang luar yang bicara seringkali kesulitan menangkap apa yang disampaikan.*

Meskipun jawaban terbanyak menunjukkan tujuan mempelajari bahasa Inggris untuk menjadi pemandu wisata dan pengembangan diri, namun ada juga siswa yang ingin menjadi pengajar bahasa Inggris di Negeri Sawai. Seperti yang dijelaskan oleh responden 10:

*Saya belajar bahasa Inggris agar suatu saat saya dapat mengajarkan bahasa Inggris kepada adik-adik yang berminat untuk belajar bahasa Inggris. Saya berharap suatu saat anak-anak negeri dapat berbicara menggunakan bahasa Inggris sehari-hari. Karena di sini kami sering dikunjungi oleh wisatawan dari luar negeri.*

## 2. Linguistic Needs

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Subyek			
		K	C	B	SB
5	Gambar kemampuan dan pengetahuan Anda dalam beberapa aspek bahasa Inggris berikut ini: a. Vocabulary (kosakata)	4	5	4	2
		4	6	3	2



1. Tenses	0	2	3	10
-----------	---	---	---	----

Mengidentifikasi *linguistic needs* yang dimiliki oleh siswa juga merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam pengembangan silabus bahasa Inggris dan materi ajar (Kaharuddin: 2018). Hal ini diperlukan untuk menentukan topik apa saja yang relevan, struktur bahasa yang tepat, serta komponen berbahasa dalam keterampilan berbicara.

Dalam sudut pandang pedagogi, mempelajari keterampilan berbicara harus memperhatikan tiga aspek, di antaranya kosakata, pengucapan dan tata bahasa (Richards: 2001). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Widdowson (1998) bahwa kosakata adalah kunci dalam pemerolehan bahasa seorang siswa.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa masih di bawah rata-rata. Terutama dalam penguasaan tata bahasa.

Responden 6 mengatakan bahwa: *Saya sangat kesulitan belajar grammar, karena banyak rumus-rumus yang harus dihafalkan. Kadang kalau mau bicara takut jika grammarnya salah. Hal ini membuat saya kesulitan untuk berbicara. Saya sering berfikir kalau belajar grammar ini seperti kita belajar matematika, pakai rumus-*

*rumus dalam membuat kalimat dan harus dihafalkan.*

Selanjutnya, dalam menentukan topik pembelajaran yang terlihat pada tabel, peneliti menggunakan studi literatur mengenai topik apa saja yang relevan dengan prinsip ekowisata di Negeri Sawai. Siswa terlihat sangat antusias dengan topik yang membahas destinasi wisata yang ada di sana (dapat dilihat pada lampiran). Topik yang diangkat seperti *Asinahu River, Hatupia Cliff, The Beauty of Ora* dan *The Love Pond of Bubara Fish* adalah objek wisata yang terdapat di Negeri Sawai. Hal ini tentunya sangat terkait dengan tujuan pembelajaran di Kampung Inggris berbasis Wisata, yaitu menjadi pemandu wisata dalam menjelaskan destinasi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan di sana. Responden 11 menyampaikan:

*Saya senang jika yang bacaan atau materi-materi yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan apa yang ada di sini (Sawai). Karena kalau kita belajar apa yang dialami dan dilihat setiap hari, hal tersebut menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Sehingga membuat kosakata bahasa Inggris terkait objek wisata yang ada di sini bisa lebih menempel di kepala.*

### 3. Learning Needs

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Subyek			
		TP	Jrg	Sering	Selalu
9	Masalah yang Anda alami ketika belajar bahasa Inggris: a. Merasa malu ketika berbicara	0	3	10	2

b. Takut membuat kesalahan	0	3	9	3
c. Takut dikritik	0	2	9	4
d. Tidak dapat menghindari aksentuasi bahasa Ibu	1	1	8	5
e. Kurangnya kosakata	0	0	10	5
f. Kurangnya pengetahuan mengenai <i>grammar</i>	0	0	9	6

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Subyek			
		TP	KP	P	SP
10	Dalam mempelajari kosakata terkait ekowisata, seberapa pentingkah metode/strategi di bawah ini:	0	2	3	10
	a. Menghafal kosakata	0	0	3	12
	b. Mengkomunikasikan kosakata	0	0	3	12
	c. Mendengarkan dan mengulangi	0	2	3	10
	d. Membuat daftar kosakata	0	0	5	10
	e. Bercakap-cakap				
11	Dalam mempelajari <i>pronunciation</i> , seberapa pentingkah metode/strategi di bawah ini:				
	a. Mempelajari dari kamus	2	4	3	6
	b. Meniru pengucapan guru	2	3	3	7
	c. Mempelajari dari rekaman penutur asing	1	1	1	12
12	Seberapa penting penggunaan strategi/metode di bawah ini dalam mempelajari bahasa Inggris:	0	0	0	15
	a. Games	0	0	0	15
	b. Kartu bergambar	0	0	2	13
	c. Film & video	0	0	3	12
	d. Bermain peran	1	1	4	10
	e. Belajar sendiri	0	2	3	10
	f. Belajar kelompok kecil	1	3	4	7
	g. Belajar kelompok besar	4	5	0	6
	h. Mengerjakan tugas	0	2	3	10
	i. Dialog berpasangan				

Mengumpulkan informasi terkait dengan *learning needs* yang dimiliki oleh siswa juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar dan

strategi yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam aktivitas belajar juga perlu dipertimbangkan dalam penyusunan silabus pembelajaran. Kedua informasi

tersebut dapat memberikan gambaran mengenai metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan oleh guru di kelas. Hal ini tentunya akan sangat membantu pemerolehan bahasa Inggris siswa secara maksimal.

Berdasarkan tabel yang tergambar di atas, dapat dilihat bahwa masalah yang kerap kali dihadapi siswa ketika berbicara adalah merasa malu dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Hampir semua siswa memiliki masalah yang sama ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris. Hal ini juga diungkapkan oleh pengajar di Kampung Inggris:

*Siswa seringkali merasa malu ketika berbicara. Mereka takut salah pengucapan sehingga ditertawakan oleh teman-temannya. Dialek Sawai juga masih kentara ketika mengucapkan kalimat berbahasa Inggris. Miskinnya kosakata dan pengetahuan mengenai tata bahasa juga membuat mereka kesulitan. Namun saya selalu berkata bahwa practice makes perfect. Sehingga meskipun sering salah, mereka harus tetap percaya diri dalam berbicara.*

## 2. Pengembangan silabus pembelajaran Bahasa Inggris berwawasan ekowisata di Kampung Inggris negeri Sawai Maluku Tengah

Setelah mendapatkan berbagai informasi terkait dengan kebutuhan siswa dan guru, maka peneliti melakukan studi dokumen untuk menentukan topik pembelajaran bahasa Inggris yang di dalamnya terkandung prinsip-prinsip ekowisata. Studi literatur ini diambil dari berbagai referensi

seperti buku teks dan buku ajar *English for Tourism, English for Tour Guiding, Environmental English*, dan sebagainya.

Terdapat tiga kegiatan utama dalam proses pengembangan silabus ini, yaitu:

### 1. Memilih konten silabus

Pemilihan konten silabus dilakukan dengan memilih topik utama dan menentukan susunannya berdasarkan tema yang akan dibahas di kelas. Jenis silabus yang dikembangkan adalah silabus berbasis kompetensi (*competence-based syllabus*) dan silabus berbasis topik (*topic-based syllabus*). Sementara format yang digunakan adalah format modular. Hasil yang didapat dari kuesioner dan wawancara pengajar di kampung Inggris juga menjadi pertimbangan serta masukan yang sangat penting dalam menentukan konten silabus untuk merancang dengan susunan yang sistematis. Sebagaimana Richards (2001: 148) menjelaskan bahwa informasi yang dikumpulkan pada saat melaksanakan analisis kebutuhan sangat berkontribusi dalam merencanakan konten pembelajaran, seperti halnya ide-ide tambahan dari sumber lain yang tersedia mengenai topik, meninjau pembelajaran serupa yang dilaksanakan di tempat lain, analisis masalah siswa, berkonsultasi dengan guru yang familiar dengan

topik yang dibahas, serta berkonsultasi dengan ahli pada bidang perencanaan silabus bahasa Inggris dan materi ekowisata. Topik pembelajaran

dalam silabus yang telah ditetapkan setelah melaksanakan berbagai proses di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4.**  
**Topik-topik dalam silabus pembelajaran**

1	Environment
2	Asinahu River
3	Enjoy Your Stay
4	Weather and Season
5	Marine Tourism
6	Beach Watersport
7	Transportation
8	The Beauty of Ora
9	The Love Pond of Bubara Fish
10	The Hatupia Cliff
11	Natural Resources
12	Festivals in Sawai
13	Ecotourism
14	Local Wisdom

Menurut Richards (2001: 150), urutan pemilihan konten silabus pada suatu kelas dapat ditentukan berdasarkan kriteria di bawah ini:

- a. Dimulai dengan topik yang sederhana baru dilanjutkan dengan yang lebih sulit.
- b. Kebutuhan, konten disusun berdasarkan tingkat kebutuhan siswa.
- c. Materi awal sebagai prasyarat materi selanjutnya.
- d. Dimulai dari yang paling umum, menuju yang paling khusus.

e. Topik akhir merangkum materi secara keseluruhan yang terdapat pada silabus.

## 2. Membuat struktur silabus

Menurut Kaharuddin dan Arahafh (2017), merancang silabus dan materi pembelajaran merupakan realisasi atas informasi yang didapatkan pada analisis kebutuhan dalam bentuk silabus, rencana pembelajaran, dan prototipe materi pembelajaran. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa silabus yang telah dikembangkan merupakan

gabungan antara tiga jenis silabus; yaitu silabus berbasis kompetensi, silabus berbasis topik, dan silabus terstruktur. Topik-topik yang dimasukkan ke dalam struktur silabus secara keseluruhan berkaitan dengan konsep ekowisata. Tata bahasa yang digunakan juga menunjang materi bahasa Inggris yang terdapat dalam silabus sehingga saling terkait antara topik yang dibahas dengan *grammatical item* yang ingin dikuasai siswa.

Struktur silabus yang telah dikembangkan oleh penulis menggunakan format yang telah dikembangkan oleh Kaharudin (2018), meliputi:

- a. Pertemuan
- b. Topik
- c. Tujuan
- d. Aktifitas
- e. Grammar focus

#### f. Kompetensi

### 3. Uji kelayakan silabus

Dalam uji kelayakan silabus pembelajaran pada Kampung Inggris Berbasis Wisata Negeri Sawai, peneliti menggunakan validasi ahli yang meliputi ahli kurikulum/silabus, ahli materi dan pengajar pada Kampung Inggris itu sendiri. Validasi ahli kurikulum/silabus adalah dosen bahasa Inggris yang mengampu mata kuliah *Syllabus Design* dan *Learning Program Design* pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Data hasil validasi yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran. Skor maksimal dari masing-masing item pernyataan dalam angket penelitian adalah 5, sedangkan skor terendah adalah 1 untuk semua aspek.

**Tabel 1.5.**

#### **Aspek Kelayakan oleh Ahli Silabus**

No	Indikator	Skor yang diperoleh
1	Silabus yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran	5
2	Silabus yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa	5
3	Pemilihan topik memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar)	5
4	Kesesuaian topik dengan karakteristik siswa	5
5	Struktur silabus sesuai dengan <i>topic-based syllabus</i> dan <i>competence-based syllabus</i>	5
6	Kompetensi yang dicapai sesuai dengan topik dan aktifitas pembelajaran	5
7	Aktifitas yang disajikan cukup menarik	4
8	Terdapat pembelajaran kosakata dalam setiap unit	5
9	Terdapat pembelajaran struktur bahasa dalam setiap unit	5



10	Terdapat pembelajaran <i>pronunciation</i> dalam setiap unit	5
Jumlah Skor ( $\sum X$ )		49
Rerata Skor ( $\bar{X}$ )		4,9

Sumber: Data Primer Penelitian

Sementara validasi ahli materi dalam penelitian ini adalah seorang dosen mata kuliah *English for Specific Purpose (ESP)*, yang di

antaranya mengampu mata kuliah *English for Tourism*, *Environmental English* dan *English for Business*

**Tabel 1.6.**  
**Aspek Kelayakan oleh Ahli Materi**

No	Indikator	Skor yang diperoleh
1	Topik yang terdapat dalam silabus sesuai dengan prinsip ekowisata	5
2	Materi yang terdapat dalam silabus mengcover berbagai topik dan situasi yang sesuai dengan tingkatan dan kebutuhan siswa	5
3	Topik yang disajikan dalam silabus dapat menggunakan materi otentik	5
4	Materi yang disajikan dalam silabus mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara	5
5	Grammar items selaras dengan topik	4
6	Topik yang disajikan dalam silabus cukup relevan dengan situasi dan kondisi di Negeri Sawai	5
7	Topik pembelajaran mendukung upaya mempromosikan sektor pariwisata	4
8	Topik yang disajikan dapat menjawab tujuan pembelajaran.	5
9	Aktifitas pembelajaran selaras dengan topik yang disajikan	5
10	Topik yang disajikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	5
Jumlah Skor ( $\sum X$ )		48
Rerata Skor ( $\bar{X}$ )		4,8

Sumber: Data Primer Penelitian

Hasil dari uji kelayakan oleh para ahli menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan pada Kampung Inggris berbasis wisata di Negeri Sawai, Maluku Tengah. Hal ini berdasarkan pada skor yang diperoleh untuk setiap indikator penilaian. Pengembangan silabus ini dapat menjawab kebutuhan dari pengelola, pengajar serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di Kampung Inggris negeri Sawai. Dengan demikian, hal ini tentu saja secara tidak langsung memberikan kemudahan bagi para *stake holder* yang terlibat dalam pengelolaan Kampung Inggris di provinsi Maluku untuk melakukan monitoring dan evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan silabus pembelajaran bahasa Inggris berwawasan ekowisata yang telah dilaksanakan sangat relevan dengan kondisi pariwisata di Negeri Sawai, namun perlu ditambahkan tahap revisi dan evaluasi lagi ke depannya.
2. Pengajar dan pengelola program Kampung Inggris berbasis Wisata di Negeri Sawai telah memiliki suatu silabus yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengajar di sana.
3. Topik-topik yang terdapat dalam silabus pembelajaran bertujuan untuk membekali siswa dalam berkomunikasi dan mempromosikan objek wisata yang ada di Negeri Sawai kepada wisatawan mancanegara (wisman). Hal ini sangat menunjang pembangunan sektor

pariwisata yang sedang digenjut oleh Pemerintah saat ini.

## REKOMENDASI

Selanjutnya terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan oleh peneliti, di antaranya:

1. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran perlu juga untuk dilaksanakan pada empat kampung Inggris lainnya yang terdapat di Maluku. Hal ini dikarenakan setiap Desa Wisata yang sudah dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi memiliki potensi wisata dan kearifan lokal yang berbeda-beda.
2. Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual juga perlu untuk dikembangkan, guna mendukung proses belajar mengajar di Kampung Inggris. Hal ini tentunya akan menciptakan aktifitas belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.
3. Hendaknya ada monitoring, evaluasi dan pendampingan yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi terhadap program Kampung Inggris berbasis Wisata ini. Para guru dan pengelola juga perlu diberikan pelatihan-pelatihan terkait metode dan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan (*fun learning*) oleh para dosen (akademisi) yang mumpuni di bidang pengajaran bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, E.E. (2009). *Development of English Language Teaching Syllabus in Indonseia*. (online). (<http://english.wordpress.com/2009/05/11>, diakses tanggal 02 Agustus 2021)
- Brown, James Dean. (1995). *The Element of Language Curriculum*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.

- Dubin F, & Elite Oslhtain. (2002). *Course Design: Developing Programs and Materials For Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Evans, D.T., & St. John, MJ. (1998). *Developments in English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Farkhan, Muhammad. (2007). *Pengembangan Silabus Bahasa*. (<http://www.scribd.com/doc/13618823/Pengembangan-Silabus-bahasa> diakses tanggal 5 Mei 2021)
- Gay, R.L., et al. (2006). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Australia: Pearson Prentice Hall.
- Gebhard, J.G. (2000). *Teaching English as a Foreign Language or Second Language: a Teacher Self-Development and Methodology Guide*. United States of America: The University of Michigan Press.
- Graves, K. (2000). *Designing Language Courses*. Canada: Heinle & Heinle.
- Gozali, Agus. (2017). *Developing A Content-Based Syllabus Of English For The Study Program Of Development Economics Universitas Brawijaya*.
- Hatch, E., and Farhady, H. (1982). *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Heaton, J.B. (2001). *Writing English Language Tests*. New York, United States of America: Longman Inc.
- Hutchinson, T., and Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kaharuddin, dan Abd Hakim Yassi. (2018). *Syllabus Design for English Language Teaching*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Koerniawaty, Fransisca Titing dan Dika Pranadwipa Koeswiryo. (2017). Perancangan dan Pengembangan Model Silabus, Lesson Plan, dan Materi Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat di Desa Wisata. *Jurnal STP Bali International*. Vol. 8, No. 1, Desember.
- Krahnke, K. (1987). *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Learning*. New Jersey: Englewood Cliff, Prentice Hall Regents.
- Larsen, D. (2003). *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Munby, J. (1978). *Communicative Syllabus Design*. London: Cambridge University Press.
- Nunan, David. (1988). *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press.
- Rahayuningsih, Sri Puji. (2016). Analisis Teks Silabus Bahasa Inggris Kelas VII pada Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa dan Pengajarannya (KBSP) IV*.
- Richards, J. Platt. (1985). *A Dictionary of Applied Linguistics*. Londong: Longman.
- Richards, J.C., & Farrel, T.S.C. (2005). *Professional Development for Language Teachers*. New York: Cambridge University Press.
- Richards, J.C., and Rodgers, T.S. (1999). *Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. United States of America: Cambridge University Press.
- Soemarno, M.S. (2010). *Desa Wisata*. diambil dari: [marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/De-sa-wisata.doc](http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/De-sa-wisata.doc).

- Subhiksu, I.B. (2013). Bali Kembangkan 100 Desa Wisata. diambil dari: <http://travel.kompas.com/read/2021/05/10/1643144/artikel-detailkomentarmobile.html>
- Sugiyono. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taula'bi, Nilma et al. (2019). Desain Kerangka Silabus Berbasis Tugas pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Umum Berdasarkan Analisis Kebutuhan dan Analisis Situasi Mahasiswa Teknik Sipil UKI Toraja. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.2 No.3*.
- TIES. (2006). Fact Sheet : Global Ecotourism, 1-4.
- White, R.V. (1988). *The English Language Teaching Curriculum*. Oxford: Blackwell.
- Wilkins, D.A. (1976). *National Syllabuses*. London: Oxford University Press.
- Willing, K. (1988). *Learning Styles in Adult Migrant Education*. Australia: NCRC Research Series.
- Wood, M. E. (2002). *Ecotourism : Principles, Practices & Policies for Sustainability*. United Environmental Programme Division of Technology, Industry and Economincs and The International Ecotourism Society. Paris.
- Yalden, Janic. (1988). *The Communicative Syllabus: Evaluation, Design & Implementation*. New York: Pergamon Press.
- Ziffer, K. (1989). Ecotourism: The Uneasy Alliance. Working Paper No. 1 Conservation International, Washington DC.